

Penguatan Literasi Keuangan Syariah Pada Penyandang Disabilitas

Ahmad Ma'ruf ^{*}, Joko Prihatin ^{}, Novia Rahmayanti ^{**}**

^{*}) Dosen Prodi Ilmu Ekonomi, FEB Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

^{**}) Alumni Prodi Ilmu Ekonomi, FEB Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Alamat: Jl Kenari 13 Perum Sidoarum III Godean Sleman 55264 Tlp 0274798342

Email: *macrov_jogja@yahoo.com*

ABSTRACT

Financial literacy is a basic need for everyone, including people with disabilities to avoid financial problems. The financial sector has been effective in encouraging the development of the household economy, both in terms of capability and accuracy of spending, business financing, and the accuracy of savings and investment choices. Adults with disabilities who are members of the GADING community have a majority of secondary education with limited financial management, and are not accustomed to household financial planning. Dissemination activities are carried out through structured training that begins with a process of social analysis, needs analysis, and training design that is adapted to disability conditions. The results of this activity are still minimal, so it needs to be repeated periodically.

Keywords: Islamic financial literacy; people with disabilities

Pendahuluan

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti tidak adanya perencanaan keuangan (Yushinta, 2017). Literasi keuangan (*financial literacy*) menyadari betapa pentingnya tingkat 'melek' keuangan pada semua masyarakat. Secara umum, masih terjadi tingkat literasi keuangan yang rendah pada masyarakat berpendidikan, terlebih lagi pada kelompok rentan, termasuk para penyandang disabilitas.

Secara nasional, literasi keuangan terus mengalami perluasan (*well literate*). Dalam hal literasi keuangan syariah, secara umum masyarakat Indonesia masih rendah. Hal ini terlihat dari Indeks Literasi Keuangan Syariah pada tahun 2016 hanya sebesar 11,06% meningkat tipis dari tahun 2013 yang hanya 8,11% (OJK, 2017). Secara spasial, Indeks Literasi Keuangan Syariah masyarakat DIY pada tahun 2016 hanya sebesar 9,45%. Hal ini berarti pemahaman masyarakat DIY tentang keuangan konvensional lebih tinggi dibandingkan keuangan syariah, bahkan lebih tinggi dari rata-rata nasional. Namun pemahaman masyarakat DIY tentang keuangan syariah lebih rendah dari rata-rata nasional. Pemahaman literasi keuangan pada masyarakat berdampak pada perilaku ekonomi (Mihalcova, dkk, 2014, Antara, dkk, 2016). Pada masyarakat luas, termasuk para penyandang disabilitas, hal ini sangat terkait dengan

pilihan akses pembiayaan, cara menabung, investasi, dsb. Sektor keuangan menjadi efektif mendorong pembangunan ekonomi suatu komunitas, termasuk oleh para penyandang disabilitas baik yang berkegiatan usaha dengan skala mayoritas skala usaha kecil dan menengah (UKM) maupun sebagai konsumen apabila literasi keuangannya bagus yang disertai dengan inklusi keuangan yang tinggi maka peran mereka dalam perekonomian menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi pada komunitas difabel yang tergabung pada Galang Difabel Gamping (GADING) di Kecamatan Gamping. Hal yang masih lemah adalah pemahaman atas konsep keuangan syariah dibandingkan konvensional, dan produk keuangan syariah. Hal yang selama ini mereka pahami adalah konsep sederhana terkait keuangan berbasis konvensional, dan belum paham konsep keuangan syariah. Komunitas difabel ini mayoritas status masih anak usia sekolah. Sisi lain, para pendamping khususnya orang tua dari anak difabel dan penyandang disabilitas usia dewasa mayoritas berpendidikan menengah dengan pemahaman pengelolaan keuangan yang terbatas, dan tidak terbiasa melakukan perencanaan keuangan rumah tangga secara detail.

Atas permasalahan tersebut, menjadi kebutuhan untuk melakukan sosialisasi dan edukasi disertai pendampingan terkait dengan keuangan syariah, baik dalam konteks konsep, keterampilan pengelolaan keuangan rumah tangga, maupun memantapkan atas sikap yang terwujud dalam pilihan tindakan yang terkait keuangan rumah tangga, seperti menabung, kredit, bahkan investasi. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepada anggota penyandang disabilitas usia dewasa dan para pendamping penyandang disabilitas yang tergabung pada GADING mengenai keuangan syariah dikaitkan dengan pengelolaan keuangan rumah tangga.

Metode Pelaksanaan

Secara umum, metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan alur pemberdayaan masyarakat. Pada tahap awal dilakukan analisis sosial dan analisis kebutuhan pada kelompok sasaran, yang dilakukan bersamaan pada pertemuan rutin komunitas GADING. Metode observasi dengan wawancara pada pengurus GADING.

Proses diseminasi dilakukan dalam bentuk pelatihan. Proses kegiatan diseminasi melalui pelatihan ini terbagi dalam beberapa tahap, yaitu:

- a. Tahap persiapan pelatihan dilakukan koordinasi dengan tim fasilitator. Pada kegiatan ini, kegiatan dilaksanakan bekerjasama dengan kelompok Generasi Cerdas Keuangan (GCK) yang terdiri dari delapan orang fasilitator usia muda yang sering tergabung dalam kegiatan-kegiatan literasi keuangan di DIY. Selain menentukan tim fasilitator, juga disepakati waktu pelaksanaan. Berdasarkan hasil analisis sosial, waktu pelatihan disampaikan bersamaan dengan jadwal pertemuan rutin komunitas GADING, yakni pada hari Minggu ketiga setiap bulan, dan direncanakan akan berlangsung dalam 3 kali pertemuan.

- b. Perumusan materi yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan kelompok sasaran yang mayoritas pendidikan setingkat SLA untuk para pendamping difabel dan penyandang disabilitas usia dewasa. Berdasarkan hasil analisis sosial, untuk penyandang usia anak tidak menjadi sasaran kegiatan ini karena mayoritas usia sekolah dasar.
- c. Penentuan metode penyampaian materi disepakati menggunakan metode ceramah interaktif dua arah dengan alat bantu tayangan visual menggunakan proyektor/incofus. Selain untuk tayangan materi, juga digunakan untuk memutar video-video edukasi keuangan syariah yang diambil dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- d. Pendalaman materi dilakukan melalui metode permainan (*games*) berupa kertas permainan tentang membedakan hal-hal yang bersifat keinginan dan hal-hal yang bersifat kebutuhan. Permainan ini ditujukan agar peserta mampu merumuskan dan menyadari hal-hal pokok yang menjadi kebutuhan riil (*need*) dan bukan keinginan (*want*) dalam rumah tangga sehingga alokasi keuangan rumah tangga lebih tepat sasaran.
- e. Tahap akhir pelatihan dilakukan refleksi atas substansi materi melalui metode melempar pertanyaan untuk mendapat respon dari peserta.

Proses akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi dan publikasi. Evaluasi ditujukan untuk mendapatkan umpan balik dari hasil kegiatan ini, serta mendapatkan masukan-masukan obyektif dari peserta kegiatan untuk dirumuskan sebagai rekomendasi tindaklanjut. Selain itu, perlu dilakukan pula sosialisasi pada khalayak luas melalui publikasi media.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi keuangan syariah pada penyandang disabilitas kelompok GADING dilakukan sesuai rencana yakni 3 kali pertemuan. Pilihan waktu ini sesuai kesepakatan dan hasil analisis sosial yang telah dilaksanakan pada tahap awal program. Telah terlaksana kegiatan pelatihan pada hari Minggu, 17 Februari 2019 mulai jam 09.00-12.00 WIB; Minggu 21 April 2019 mulai jam 10.00-12.00 WIB; dan Minggu, 23 Juni 2019 mulai pukul 10.00 - 12.00 WIB, yang dihadiri oleh penyandang disabilitas dan pendamping disabilitas rata-rata sebanyak 40 orang.

Pada awal pelatihan, fasilitator melakukan pembukaan formil diawali dengan berdoa. Selain pelaksana yang menjadi narasumber, proses penyampaian dan pendalaman materi pelatihan juga dilakukan oleh 8 (delapan) relawan yang tergabung dalam tim Generasi Cerdas Keuangan (GCK).

Materi awal dalam literasi keuangan adalah para penyandang disabilitas diberikan pemahaman terkait urgensi mengatur keuangan rumah tangga. Keterbatasan keuangan yang dialami oleh banyak anggota masyarakat, termasuk para penyandang disabilitas khususnya yang berada dalam ekonomi resiko tinggi, atau masyarakat dengan pendapatan dalam kategori menengah bawah, yang dalam keseharian selalu dihadapkan terhadap pilihan yang sulit sehingga perlu kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan.

Serangkaian kegiatan pelatihan literasi keuangan syariah dilakukan dengan metode presentasi, tanya-jawab, permainan, simulasi, dan refleksi. Secara umum, materi yang diberikan dalam pelatihan ini adalah pengenalan arti penting mengelola uang agar memenuhi kebutuhan rumah tangga; pengetahuan tentang keuangan syariah; dan metode pengelolaan keuangan rumah tangga yang sedapat mungkin menerapkan kaidah pengelolaan sebagaimana dituntunkan dalam ajaran Islam.

Pembahasan tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari dari para difabel dengan bercerita tentang pengalaman masing-masing yang riil dihadapi dalam masalah keuangan, seperti mengelola uang saku anak, mengelola keuangan usaha akan mempermudah proses pemahaman dan pengertian tentang tujuan dari literasi keuangan.

Dalam presentasi materi literasi keuangan yang dilakukan dalam program ini, tidak hanya melalui power point materi atau gambar-gambar dari literasi keuangan, namun juga ditampilkan video-video yang menceritakan tentang pentingnya literasi keuangan termasuk dampak dari ketidakmampuan seseorang dalam mengelola keuangan. Pada sesi presentasi ini, pemateri memberikan pengetahuan bahwa literasi keuangan itu tidak hanya mengelola uang saja, namun juga kepribadian dan berperilaku dalam menentukan pilihan yang akan sangat berpengaruh dalam kebijakan atau pengambilan keputusan saat menentukan mana kebutuhan atau keinginan sehingga alokasi keuangan lebih tepat sasaran dan berdayaguna.

Pendalaman materi dilakukan metode permainan. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok kemudian peserta diajak untuk menebak pernyataan yang bersifat kebutuhan dan keinginan, serta melakukan pengambilan keputusan keuangan. Hal ini untuk memberikan pemahaman dan pengertian akan kegunaan atau posisi suatu keputusan itu akan menjadi keinginan atau kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Pemikiran dalam jangka panjang akan suatu keputusan menjadi pokok penyampaian dalam sesi permainan. Permainan ini juga untuk pendalaman atas pemahaman peserta terhadap literasi keuangan syariah setelah diberikan materi melalui metode presentasi.

Gambar 1. Suasana pelatihan pertama dan kedua literasi keuangan syariah pada difabel



Sumber: dokumen penulis

Pada pertemuan bulan berikutnya, dilakukan sesi praktik pengelolaan keuangan. Peserta diberikan selembar kertas yang didalamnya terdapat tabel-tabel, dengan dibantu tim fasilitator para peserta menuliskan pendapatan yang diterima selama satu bulan beserta sumber pendapatan tersebut. Kondisi peserta difabel yang memiliki beberapa keragaman, maka tim fasilitator mengelompokkan peserta berdasarkan ragam disabilitasnya. Hal ini agar memudahkan dalam proses pelatihan dan pemahaman, seperti, peserta dengan keterbatasan menulis, akan diberikan tim yang akan membantu menuliskan, sedangkan yang memiliki keterbatasan dalam pengelihatian akan diberikan tim yang akan membantu membacakan dan menuliskan sehingga proses pembelajaran lebih efektif.

Gambar 2. Suasana pelatihan ketiga literasi keuangan syariah pada difabel



Sumber: dokumen penulis

Peserta diminta menuliskan apa saja hal yang dilakukan terkait pengambilan keputusan keuangan mereka. Sebagai contoh pengeluaran yang wajib dilakukan untuk berbelanja dalam waktu sebulan, pendidikan, dan dan kebutuhan lainnya. Proses ini menjadi sangat penting, mengingat pengetahuan dalam kebutuhan dan keinginan ini masih minim menyebabkan setiap keinginan seseorang akan berubah menjadi kebutuhan yang sifatnya wajib dipenuhi, padahal hal ini harus di lihat pada aspek jangka panjangnya. Setelah membuat daftar pendapatan dan pengeluaran, peserta diajak untuk menghitung dan memilah-milah mana yang sebenarnya kewajiban dan kebutuhan, serta hal-hal mana saja yang dapat disubstitusikan dengan pilihan lain yang sifat dan fungsinya sama. Setelah membandingkan besaran pendapatan dan pengeluaran, peserta mengetahui seberapa besar pengeluaran dalam waktu satu bulan, sebagai pengetahuan dan keterampilan perencanaan keuangan yang efektif.

Pada sesi refleksi, ditemukan masih banyak peserta yang memiliki pengeluaran lebih besar daripada pendapatannya. Banyak dari peserta yang berhutang untuk memenuhi hal-hal yang bukan kebutuhan namun keinginan sehingga hutang yang tidak produktif. Pemilihan keputusan keuangan ini menjadi hal penting. Peserta diajak untuuk mengevaluasi kembali

pengeluarnya bulanannya dan melihat alternatif pilihan lain dalam prioritas alokasi keuangan bulanannya.

Tidak sedikit peserta yang mengeluhkan pendapatan yang sedikit dan kebutuhan yang banyak, kesempatan memperoleh pendapatan yang terbatas. Sesi eksplorasi potensi mendapatkan penghasilan tambahan, seperti pengelolaan lahan kosong di sekitar rumah yang dapat dijadikan tempat bercocok tanam tanaman konsumsi, seperti sayuran, termasuk pemanfaatan barang-barang bekas yang memiliki nilai tambah ekonomi. Dalam hal pengurangan resiko dan perencanaan kebutuhan, dilakukan pembahasan tentang tabungan dan investasi. Disampaikan adanya produk-produk tabungan dan investasi syariah yang bisa dimanfaatkan oleh penyandang disabilitas dari layanan keuangan mikro seperti koperasi milik penyandang disabilitas (Bank Difabel Ngaglik Sleman), juga perbankan yang ada di Kecamatan Gamping.

Pada pertemuan ketiga, dilakukan evaluasi atas pelaksanaan pelatihan pertama dan kedua. Berdasarkan pertanyaan terbuka pada awal kegiatan dan akhir pelatihan yang disampaikan kepada para peserta pada saat sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan pelatihan, memberikan hasil sebagai berikut: a) Peserta mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga menjadi input untuk alokasi keuangan rumah tangga. Namun dalam hal kemauan merencanakan keuangan secara tertulis tidak ada yang melakukan karena selama ini hal tersebut dilakukan dengan pikiran yang sudah menjadi praktik keseharian; b) Atas pertanyaan mengenai apa itu bank syariah, produk syariah, bedanya bunga dan bagi hasil setelah materi pelatihan mendapatkan hasil hanya 10 peserta yang paham dan bisa menjelaskan. Hal ini menunjukkan kegiatan pelatihan tersebut mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman namun masih pada sebagian kecil peserta. Ada beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pelatihan ini adalah kelompok ini memiliki pertemuan rutin tiap bulan dan mayoritas peserta selalu hadir, sehingga memudahkan pengaturan waktu kegiatan, sedangkan faktor penghambatnya adalah frekuensi pelatihan yang terbatas dan minimnya fasilitas peralatan.

5

Simpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan literasi keuangan syariah bagi penyandang disabilitas di komunitas GADING dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan syariah namun masih pada skala yang sangat minim, hanya 30 persen dari total peserta yang meningkat pengetahuan tentang keuangan syariah.

Mengingat besarnya manfaat atas pengetahuan keuangan syariah maka selanjutnya perlu: a) mengadakan tindak lanjut terhadap pelatihan melalui metode menghadirkan langsung praktisi perbankan syariah dan membawa alat simulasi; b) perlu ada alat pelatihan khususnya bagi yang tuna netra sehingga tidak hanya mendengar namun dapat membaca bahan bacaan untuk pendalaman pengetahuan.

Ucapan Terima Kasih

Terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari partisipasi para pihak. Untuk itu, diucapkan banyak terima kasih LP3M UMY yang telah memberikan dana untuk kegiatan ini sebagaimana dalam SK Kepala LP3M UMY nomor 195/SK-LP3M/I/2019. Ucapan terimakasih juga disampaikan pada komunitas difabel GADING dan tim Generasi Cerdas Keuangan (GCK).

Daftar Pustaka

Antara, Purnomo M, Musa, Rosidah, Hassan, Faridah, 2016, *Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem*, International Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences, p. 196 - 202

Mihalcova, Bohuslava, Csikosova, Andraian, Antosova, Maria, 2014, *Financial literacy – the urgent need today*, International Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences, p. 317 - 321

Otoritas Jasa Keuangan, 2017, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*,

Yushita, Amanita Novi, 2017, *Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelola Keuangan Pribadi*, Jurnal Nominal, Volume VI, No.1.

Link publikasi kegiatan:

<http://menara62.com/2019/06/24/penyandang-disabilitas-butuh-literasi-keuangan/>

<https://www.jogpaper.net/index.php/2019/06/24/mahasiswa-fe-umy-edukasi-keuangan-disabilitas/>

<https://www.bernas.id/68249-penyandang-disabilitas-butuh-literasi-keuangan.html>